

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan 150 responden dengan kategori *Store Manager, Assistant Store Manager, Chief Of Store, Assistant Chief Of Store* dengan memberikan kuisisioner kepada setiap responden dengan secara langsung (survei ditempat). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil survei kuisisioner selanjutnya dianalisis menggunakan program SMART PLS 4. Setelah dilakukan analisis, tujuan dari analisis penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara *Supply Chain Risk Management, Supply Chain Risk Information Sharing, Supply Chain Risk Analysis and Assessment, Supply Chain Risk Sharing Mechanism* terhadap *Operational Performance* dari ritel *grocery* yakni *supermarket* dan *minimarket* di daerah Jakarta, Tangerang Selatan, dan Tangerang. Berikut kesimpulan dari hasil analisis yang sudah diteliti oleh peneliti :

1. Variabel *Supply Chain Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Risk Information Sharing* (H1), dikarenakan hasil menunjukkan hasil *T-Value* dan *P-Value* valid memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H1) membuktikan bahwa penerapan *Supply Chain Risk Management* didalam perusahaan *grocery retail* dapat meningkatkan tingkat informasi terkait informasi risiko yang akan dibagikan (*Supply Chain Risk Information Sharing*) kepada seluruh anggota rantai pasokan termasuk departemen internal.
2. Variabel *Supply Chain Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Risk Analysis and Assessment* (H2), dikarenakan hasil dari *T-Value* dan *P-Value* valid memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H2) membuktikan penerapan *Supply Chain Risk Management* didalam perusahaan *grocery retail* dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi risiko yang membuat hasil yang efektif dalam

menganalisis dan menilai potensi risiko didalam rantai pasokan (*Supply Chain Risk Analysis and Assessment*).

3. Variabel *Supply Chain Risk Information Sharing* tidak berpengaruh terhadap *Supply Chain Risk Sharing Mechanism* (H3), hasil dari *T-Value* sebesar dan *P-Value* tidak memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H3) yakni penerapan *Supply Chain Risk Information Sharing* didalam perusahaan *grocery retail* tidak memiliki pengaruh terhadap *Supply Chain Risk Sharing Mechanism*.
4. Variabel *Supply Chain Risk Analysis and Assessment* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Risk Sharing Mechanism* (H4), dikarenakan hasil dari *T-Value* dan *P-Value* valid memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H4) membuktikan bahwa penerapan *Supply Chain Risk Analysis and Assessment* didalam perusahaan *grocery retail* dapat memberdayakan perusahaan untuk merancang dan menerapkan *Supply Chain Risk Sharing Mechanism* yang efektif.
5. Variabel *Supply Chain Risk Sharing Mechanism* memiliki pengaruh positif terhadap *Operational Performance* (H5), dikarenakan hasil dari *T-Value* dan *P-Value* valid memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H5) membuktikan bahwa penerapan *Supply Chain Risk Sharing Mechanism* didalam perusahaan *grocery retail* memang sangatlah penting bagi perusahaan *grocery retail* serta proses rantai pasokannya, selain itu juga dapat kinerja operasional perusahaan *grocery retail*.
6. Variabel *Supply Chain Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Operational Performance* (H6), dikarenakan *T-Value* dan *P-Value* valid memenuhi kriteria. Demikian, hasil uji hipotesis (H6) membuktikan bahwa penerapan *Supply Chain Risk Management* perusahaan *grocery retail* dapat secara proaktif mengelola risiko dalam rantai pasokan mereka dan meningkatkan *Operational Performance* mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, berikut saran bagi perusahaan *grocery retail* (*supermarket* dan *minimarket*):

1. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan Information dengan membangun kepercayaan atau Transparency diantara kedua belah pihak (perusahaan *grocery retail* dan mitra atau pemasok), walaupun memang sudah ada kontak atau perjanjian atas Kerjasama, namun tidak menutup kemungkinan pastinya akan terjadi sifat enggan untuk memberikan informasi – informasi kepada pihak mitra atau pemasok dan sebaliknya. Dengan membangun kepercayaan atau Transparency proses keberlangsungan rantai pasokan akan berjalan dengan baik.
2. Perusahaan *grocery retail* harus membangun norma, rutinitas, serta pemahaman terhadap peran utama mengelola risiko kepada seluruh tenaga kerja agar dapat secara cepat mengantisipasi potensi – potensi risiko yang akan memperburuk kinerja operasional *grocery retail*, terutama kepada *grocery retail minimarket*.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, berikut saran bagi peneliti selanjutnya :

1. Dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan di daerah Jakarta, Tangerang, dan Tangerang Selatan, disarankan penelitian selanjutnya dapat di
2. Penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada sektor *grocery retail supermarket* dan *minimarket*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti ke sektor ritel lainnya seperti ritel *fashion* dan *apparel* atau ritel *electronic*.

3. Disarankan peneliti selanjutnya dapat menggunakan jurnal pendukung yang memiliki variabel seusia dengan penelitian, hal tersebut agar indikator yang digunakan atas variabel – variabel dapat bersifat akurat.
4. Peneliti selanjutnya bisa saja memakai objek penelitian yang sama yakni *grocery retail*, namun harus melakukan analisis yang lebih detail yakni *multi group analysis*, agar penelitian dapat lebih jelas menjelaskan *grocery retail* yang diteliti dari sisi kelas (kasta).

